

**STUDI PENGAMATAN PERILAKU KESUKAAN MAKAN LUTUNG
JAWA (*Trachypithecus auratus*) DAN KANDUNGAN NUTRISI PAKAN DI
TAMAN HUTAN RAYA R. SOERYO (CANGAR)
MALANG JAWA TIMUR**

PURNAMA SUSANTI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosentase konsumsi jenis pakan yang disukai Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) dan kandungan nutrisinya yang terdapat di pemandian air panas, Taman Hutan Raya R. Soeryo (Cangar) Malang, Jawa Timur.

Parameter yang diamati meliputi jenis tanaman dan jumlah pengambilan tanaman untuk dimakan. Untuk memperoleh data di lapangan digunakan metode *focal animal sampling* dan modifikasi metode *scan* dengan melakukan habituasi yaitu proses pembiasaan lutung jawa terhadap kehadiran manusia terlebih dahulu. Pengamatan dilakukan mulai pukul \pm 06.00 – 16.00 WIB selama 30 hari pada kelompok lutung jawa di Tahura R. Soeryo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentase konsumsi Lutung Jawa tertinggi di pemandian air panas adalah tanaman acasia yaitu 41,3725 % selanjutnya pasang 23,3333 %, kecubung gunung 12,5490 %, kukrup 11,7647 %, lembayungan 8,8235 % sedangkan kaliandra dengan prosentase pakan terendah sebesar 2,1568 %.

Menurut hasil analisis proksimat dengan BK yang disamakan yaitu 98 % diketahui getah acasia mempunyai kandungan BETN yang tertinggi sebesar 88,1999 %, energi 3492 Kcal dan serat kasar terkecil 1,8156 %, Pasang mempunyai kandungan serat kasar tertinggi sebesar 26,5784 %, Kecubung Gunung mempunyai energi tertinggi sebesar 12.726 Kcal dan abu 13,7256 %, Kukrup mempunyai kandungan protein kasar 16,9130 % dan lemak kasar 6,0627 %, Lembayungan mempunyai kandungan BETN yang cukup rendah sebesar 45,6714 % namun protein kasar cukup tinggi sebesar 16,8553 % sedangkan Kaliandra mempunyai kandungan BETN dan serat kasar yang tinggi sekitar 63,2544 % dan 19,1740 %.

RINGKASAN

PURNAMA SUSANTI. Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) merupakan salah satu satwa liar endemik yang terdapat di Indonesia. Besarnya ancaman terhadap Lutung Jawa harus ditanggapi dengan upaya konservasi secara sungguh-sungguh. Usaha untuk melestarikan satwa di luar habitat alaminya seperti halnya konservasi *ex situ* perlu memperhatikan kebutuhan dasar satwa tersebut atau lebih dikenal dengan *animal welfare* yang bertujuan antara lain agar satwa terhindar dari stres sehingga pada akhirnya dapat mengakibatkan penderitaan bahkan kematian terhadap satwa. Kebutuhan dasar tersebut juga dikenal sebagai lima kebebasan atau *five freedom*. Salah satu dari lima kebebasan itu antara lain satwa harus bebas dari rasa lapar, kehausan dan kekurangan gizi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosentase konsumsi dan kandungan nutrisi jenis tanaman pakan yang disukai Lutung di Tahura R. Soeryo Cangar Malang, Jawa Timur. Pengamatan dilakukan pada kelompok-kelompok lutung, biasanya terdiri 6-20 ekor yang terdapat di Tahura R. Soeryo dimana pada saat pengamatan konsentrasi lutung jawa terdapat di pemandian air panas dan di Cangar, Malang.

Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa prosentase konsumsi Lutung Jawa tertinggi di pemandian air panas adalah tanaman akasia dengan prosentase konsumsi tertinggi yaitu 41,3725 % selanjutnya pasang 23,3333 %, kecubung gunung

12,5490 %, kukrup 11,7647 %, lembayungan 8,8235 % sedangkan kaliandra dengan prosentase pakan terendah sebesar 2,1568 %.

Menurut hasil analisis proksimat getah Akasia mempunyai kandungan BETN yang tertinggi sebesar 88,1999 %, energi 3492 Kcal dan serat kasar terkecil 1,8156 %, Pasang mempunyai kandungan serat kasar tertinggi sebesar 26,5784 %, Kecubung Gunung mempunyai energi tertinggi sebesar 12.726 Kcal dan abu 13,7256 %., Kukrup mempunyai kandungan protein kasar 16,9130 %, lemak kasar 6,0627 %, BETN 49,2940 % dan energi 2.875 Kcal, Lembayungan mempunyai kandungan BETN yang cukup rendah sebesar 45,6714 % namun protein kasar cukup tinggi sebesar 16,8553 %, lemak kasar 7,3335 % sedangkan Kaliandra mempunyai kandungan BETN dan serat kasar yang tinggi sekitar 63,2544 % dan 19,1740 %.